

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Merujuk kembali pada teori pelebagaan menurut Randall dan Svasand yang berusaha menjelaskan pelebagaan partai politik melalui dua aspek yaitu aspek internal-eksternal dan aspek struktural-kultural. Secara keseluruhan peneliti melihat bahwa Partai Berkarya belum dapat dikatakan melembaga dari keempat dimensi menurut Randall dan Svasand. Pertama, dimensi kesisteman artinya bagaimana partai mampu mengelola internal partai dengan baik. Dari dimensi kesisteman dalam manajemen sumber daya manusia, termasuk proses rekrutmen anggota dan proses seleksi calon legislatif, semuanya sesuai dengan pedoman AD/ART. Kemudian, demi kejelasan, sumber pendanaan Partai Berkarya Kota Padang juga mengungkapkan secara transparan, dan terakhir partai juga memiliki sistem manajemen konflik berdasarkan nilai-nilai demokrasi dan adanya pengadilan partai yang bertanggung jawab menangani konflik.

Kedua, pada bagian identitas nilai untuk indikator basis pendukung yang spesifik dan juga proses kaderisasi dalam Partai Berkarya Kota Padang. Untuk basis pendukungnya sendiri Partai Berkarya dalam pergerakannya sehari-hari Partai Berkarya belum mempunyai kelompok yang memiliki kekhususan dalam mendukung Partai Berkarya. Sedangkan untuk proses internalisasi nilai-nilai kepartaian kepada anggotanya sendiri Partai Berkarya Kota Padang juga telah memiliki sistem kaderisasi yang bersifat *continue*/berkelanjutan baik itu di tingkat daerah (dalam hal ini DPC dan DPD) maupun di tingkat pusat.

Ketiga, pada bagian otonomi kebijakan hal ini meliputi pengambilan keputusan serta kebijakan-kebijakan internal yang seharusnya menjadi hak struktural Partai Berkarya Kota Padang itu sendiri. Hubungan yang di jalin Partai Berkarua dengan aktor luar tidak serta merta mempengaruhi keputusan internal partai, di sini terlihat bahwa Partai Berkarya Kota Padang berusaha menjadi sebuah organisasi yang independen.

Keempat, pada bagian reifikasi dalam hal ini Partai Berkarya Kota Padang telah melakukan berbagai kegiatan untuk memposisikan diri sebagai organisasi yang bernilai positif di masyarakat. Seperti yang peneliti jelaskan secara rinci pada Bab 5, hal ini terlihat pada kenyataan bahwa Partai Berkarya di Kota Padang aktif terlibat dalam aksi kemanusiaan dan menjalankan fungsinya sebagai pengumpul keinginan masyarakat. Namun, Partai Berkarya di sini juga kurang dalam mengimplementasikan *platform* partai, dan Partai Berkarya Kota Padang masih menggunakan simbol karakter Soeharto sebagai nilai jual utamanya untuk branding. Partai yang mengandalkan aktor tertentu atau sering disebut sebagai partai individualis dikatakan kurang terlembaga.

Berdasarkan uraian Randall dan Svasand tentang indikator pelembagaan partai di atas, peneliti juga menyimpulkan bahwa proses pelembagaan Partai Berkarya Kota Padang masih belum berjalan dengan baik. Tingkat pelembagaan partai yang dimiliki Partai Berkarya Kota Padang tidak menjadi faktor keberhasilan Partai Berkarya Kota Padang pada Pemilu Legislatif Tahun 2019. Sebelum menjadi partai yang kuat secara politik, Partai Berkarya harus terlebih dahulu menjadi partai yang kuat secara manajemen partai. Dengan modal

terpilihnya dua kader Berkarya di DPRD Kota Padang, diharapkan menjadi modal yang cukup kuat bagi Partai Berkarya di masa yang akan datang.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti teliti terkait dengan Pelembagaan Partai Berkarya Kota Padang Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019, dalam hal ini peneliti memberikan saran baik itu saran teoritik dan saran praktis sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pelembagaan menurut Randall dan Svasand yang peneliti gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai keberhasilan suatu partai dalam Pemilu legislatif dapat dikatakan bahwa pelembagaan partai yang sudah baik merupakan suatu keharusan bagi setiap partai politik agar mampu *survive* di dalam roda perpolitikan saat ini, yang mana nantinya tidak menutup kemungkinan bahwa munculnya partai-partai baru di Indonesia terlebih lagi Indonesia menganut sistem multipartai. Kemudian peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dalam melihat keberhasilan suatu partai politik dapat menggunakan konsep pada manajemen partai politik modern.
2. Saran untuk partai yaitu suatu kewajiban bagi partai baru untuk berada di tingkat pelembagaan yang baik, karena dengan mencapai pelembagaan yang baik akan menentukan umur dari partai itu sendiri. Selain itu, partai politik haruslah memiliki sistem retrutmen yang baik karena nantinya partai tersebut mempunyai kader-kader yang memang potensial sebab

kader-kader tersebut akan menggambarkan wajah partai itu sendiri dan mampu tetap eksis menuju Pemilu yang akan datang.

